

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM  
PEMBANGUNAN DESA  
(Studi di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang)**

**Asmawati**

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
email : [asma.sudjas@gmail.com](mailto:asma.sudjas@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Ranga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LPM sebagai fasilitator belum berfungsi dengan baik karena tidak mampu menampung aspirasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, kedua peran sebagai mediator juga belum mampu memfasilitasi rapat dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, ketiga peran sebagai motivator terlihat dari upaya mendampingi masyarakat dalam pemanfaatan dan perawatan pembangunan fisik di desa Ranga, yang keempat peran sebagai dinamisator adalah upaya mengawasi jalannya pembangunan fisik di desa Ranga. Kemudian partisipasi masyarakat dalam pembangunan di dilihat dari beberapa indikator. Pertama, pengambilan keputusan menunjukkan partisipasi masyarakat melalui kontribusi ide, gagasan dan masukan dalam kegiatan Musrembang desa, kedua pelaksanaan menunjukkan partisipasi masyarakat melalui pengerjaan pembangunan di desa dilakukan dengan gotong royong oleh masyarakat desa, ketiga pemanfaatan menunjukkan partisipasi masyarakat melalui upaya masyarakat memanfaatkan pembangunan sesuai dengan fungsinya dan yang keempat evaluasi tidak menunjukkan partisipasi masyarakat dikarenakan ketidaktahuan mereka terhadap tahapan ini.*

*Kata Kunci : LPMD, Pembangunan, Partisipasi*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of the Community Empowerment Institution (LPM) and community participation in development in Ranga village. Based on the results of the research, it shows that the role of LPM as a facilitator has not functioned properly because it is unable to accommodate community aspirations in development planning, the two roles as mediator are also not able to facilitate meetings and conduct socialization to the community, the three roles as motivators can be seen from the efforts to assist the community in the utilization and maintenance of physical development in Ranga village, the fourth role as a dynamist is an effort to supervise the course of physical development in Ranga village. Then community participation in development is seen from several indicators. First, decision-making shows community participation through the contribution of ideas, ideas and input in village Musrembang activities, secondly the implementation shows community participation through development work in the village carried out in mutual cooperation by the village community, the third utilization shows community participation through community efforts to utilize development according to its function and the fourth evaluation does not show community participation due to their ignorance of this stage.*

*Keywords: LPMD, Development, Participation*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya tujuan pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterahkan masyarakat. Pembangunan merupakan salah satu aspek yang berkontribusi besar dalam kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan Nasional diukur dari pemerataan pembangunan yang mencakup seluruh daerah-daerah, selain itu keikutsertaan masyarakat menjadi hal penting dalam pembangunan di pedesaan. Untuk itu pemerintah pusat memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri yang kemudian disebut dengan otonomi daerah, Konsep ini dimaksudkan agar kebijakan pembangunan yang selama ini di dominasi oleh pemerintah pusat, kemudian dapat dikelola sendiri oleh pemerintah daerah sehingga tercapai pemerataan pembangunan.

Dalam proses mewujudkan harapan tersebut pemerintah Indonesia telah merancang peraturan yang mengamanatkan agar setiap desa perlu adanya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), yang merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra kerja pemerintah dalam merancang pembangunan desa. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan di desa. Lembaga pemberdayaan Masyarakat (LPM) mempunyai peran dan fungsi untuk mewedahi, memotivasi serta mengajak masyarakat desa dalam membangun desa serta mendorong masyarakat untuk menjadi berdaya dan mampu meningkatkan pendapatan desa. Pelaksanaan

pembangunan desa menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) maupun masyarakat itu sendiri. Namun pada kenyataannya kondisi desa masih jauh dari kata sejahtera baik itu pembangunan fisik maupun nonfisik. Salah satu desa yang masih terbelakang masalah pembangunan yaitu Desa Ranga di Kabupaten Enrekang.

Permasalahan utamanya yang muncul adalah bagaimana peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pembangunan desa dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran LPMD dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Ranga di Kabupaten Enrekang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sunyoto Usman, Untuk mengetahui seberapa besar peran LPM dalam pembangunan masyarakat maka ada beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan fungsi dan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) akan diuraikan sebagai berikut (1) Peran LPM sebagai fasilitator, untuk memfasilitasi kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan, mendampingi masyarakat dalam melakukan rencana-rencana pembangunan dan memfasilitasi segala aktivitas masyarakat mengenai program pembangunan yang direncanakan kemudian

untuk dilaksanakan. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat fungsi LPM Desa sebagai fasilitator adalah (a) Masyarakat ikut merencanakan pembangunan (b) Masyarakat ikut menentukan prioritas usulan program pembangunan. (2) LPM sebagai mediator bertugas mensosialisasikan hasil-hasil usulan pembangunan yang telah ditetapkan dan dijadikan rancangan pembangunan jangka menengah (RPJM) dan kepada seluruh masyarakat. Sebagai mediator peran LPM ditandai dengan sosialisasi kerumah-rumah warga desa dan juga melalui bentuk undangan rapat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Indikator dalam peran ini yaitu , (a) Masyarakat ikut dalam rapat yang diadakan, (b) Masyarakat ikut memberikan informasi bagi berjalannya program pembangunan. (3) LPM sebagai Motivator yaitu menempatkan diri sebagai Pembina atau pengarah dalam melakukan kegiatan. Motivator ini adalah mereka yang mempunyai kecakapan atau yang ditokohkan dalam masyarakat. Indikator dalam peran ini yaitu (a) Masyarakat memanfaatkan pembangunan yang sudah dibangun (b) Masyarakat ikut merawat pembangunan yang sudah dibangun. (4) LPM sebagai Dinamisator, LPM harus mampu bersikap teliti dan bijaksana dalam melihat dan mengawasi berbagai kegiatan di masyarakat yang selalu dinamis. LPM menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk bisa melihat langsung dan mendorong masyarakat agar terlibat aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Indikator yang digunakan yaitu, (a) Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan program pembangunan (b) Melakukan evaluasi pada program pembangunan.<sup>1</sup>

### **Partisipasi Masyarakat.**

Partisipasi masyarakat mencerminkan kehidupan demokratis. Hal ini ditandai dengan adanya penentuan kebutuhan dan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan didasari tanggung jawab.<sup>2</sup> Menurut Cohen dan Uphoff dalam Ndraha menjelaskan tahap-tahap partisipasi masyarakat yang terdiri dari empat tahap yakni :

- (a) Partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- (b) Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam hal ini yakni meliputi

---

<sup>1</sup>Muhatrom, Abid. 2016. “ *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan*”. Vol I, Hal. 185-188.

<sup>2</sup> Galuh, Muhammad. Sripsi : “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LMPD) dalam Meningkatkan kesejahteraan Sosial di Desa Krambilawit Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*”. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hal : 16

menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

- (c) Partisipasi dalam menerima manfaat, partisipasi dalam hal ini yakni pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase program.
- (d) Partisipasi dalam evaluasi, dalam partisipasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ranga Kabupaten Enrekang lebih tepatnya ke Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD). Alasan memilih lokasi ini yakni karena desa Ranga merupakan salah satu wilayah pelosok di Kabupaten Enrekang yang pembangunannya belum berkembang dengan baik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan mendapatkan data deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti atau diamati, atau suatu tipe penelitian yang memiliki tujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Data primer diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan beberapa persyaratan yaitu (1) Aparatur Desa, (2) Pengurus LPM (3) Masyarakat dengan usia 25 tahun keatas yang aktif dalam kegiatan desa dan kegiatan LMPD.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pembicaraan dengan subjek penelitian. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, data sekunder yang digunakan adalah RPJM dari desa Ranga. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil dalam penelitian menggambarkan tentang peranan LPMD dalam meningkatkan pembangunan di desa Ranga berdasarkan tugas dan fungsinya yang tertera dalam undang-undang nomor 06 tahun 2014 yaitu berperan dalam perencanaan pembangunan desa, peranan dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa dan peranannya

sebagai wadah partisipasi masyarakat. LPMD sebagai mitra kerja desa dituntut untuk dapat menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan mendorong swadaya masyarakat agar dapat memajukan pembangunan desa.

### **Peran LPM dalam Pembangunan Desa**

Beberapa peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan desa yaitu, pertama LPM sebagai fasilitator, Sebagai lembaga kemasyarakatan dalam hal ini LPMD masih sangat kurang dalam memfasilitasi aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah desa, dalam hal ini LPM belum pernah mengadakan rapat baik itu antar desa maupun masyarakat itu sendiri. Beberapa pernyataan dari informan tidak menunjukkan adanya peran LPMD dalam memfasilitasi masyarakat baik itu dalam kegiatan rapat maupun dalam menentukan prioritas program dari masyarakat.

Kedua, LPM sebagai mediator dari hasil wawancara dengan informan yaitu ketua LPM dan sekertarisnya terlihat bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa ini belum efektif dalam menampung aspirasi serta menjadi mediator masyarakat, karena LPM sendiri tidak pernah melakukan rapat baik di internal pengurusnya maupun masyarakatnya. Meskipun LPM dalam beberapa peran belum aktif namun dalam hal menyampaikan informasi terkait desa LPM sudah mampu bersosialisasi dengan masyarakat, hal ini terlihat dari pengumuman masjid yang disampaikan setiap hari jumat terkait rapat ataupun kegiatan gotong royong desa.

Ketiga, LPM sebagai motivator sebagai penggerak dalam masyarakat tentu peran sebagai mitra kerja desa dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah memanfaatkan pembangunan dengan baik hal ini dilihat dari antusias masyarakat desa ranga mengangkut hasil tani dengan lancar selain itu mereka juga ikut merawat hasil pembangunan fisik misalnya memperbaiki jalan yang rusak dengan gotong royong. Keempat, LPM sebagai dinamisator dalam hal ini pengoptimalan pelaksanaan pembangunan yang harus lebih massif dan bijaksana, namun dalam penerapannya LPM tidak melakukan pengawasan terkait pembangunan yang sedang berjalan sehingga tidak ada yang bias dievaluasi dari kinerja tersebut.

### **Partisipasi masyarakat dalam pembangunan**

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Jika partisipasi masyarakat aktif maka hal ini menunjukkan keberhasilan LPMD dalam menggerakkan swadaya masyarakat, namun hal ini juga bias terjadi atas dasar kesadaran masyarakat itu sendiri. Untuk itu pran partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu pertama, pembuatan keputusan menunjukkan bahwa masyarakat cukup terlibat dalam proses pengambilan keputusan sebagaimana yang dijabarkan sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat

dalam pengambilan keputusan dalam dilihat dari sumbangsi pemikiran yang mereka sampaikan dalam rapat, hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu tokoh masyarakat yang mengusulkan program pembangunan jalan tani dalam musrembang desa. Kedua, pelaksanaan Hal ini ditandai dengan partisipasi langsung masyarakat dalam mengerjakan pembangunan fisik seperti pengerjaan jalan dusun dan jalan tani. Selain itu hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan juga melihat secara langsung pengerjaan jalan tani dan jalan dusun itu dikerjakan oleh masyarakat. Dalam pengerjaannya masyarakat melakukan gotong royong dalam mengangkut bahan material sampai pada proses pengecoran jalan. Ketiga, pemanfaatan memanfaatkan fasilitas pembangunan desa misalnya masyarakat mempergunakan jalan tani, memfungsikan drainase dan memanfaatkan air bersih dengan baik. Keempat, masyarakat tidak terlibat dalam pengawasan program desa, dalam hal ini partisipasi masyarakat di desa Ranga hanya sampai di tahap pengerjaan saja

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional Talcot Parson yang memandang masyarakat sebagai kumpulan sistem-sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing. Jika dikorelasikan dengan dengan fenomena yang diteliti bahwa adanya suatu lembaga dalam sistem sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan

kebutuhan masyarakat, secara khusus lembaga kemasyarakatan yang dimaksud adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Untuk itu pendekatan ini digunakan untuk menganalisa dan membaca suatu unit sosial yaitu LMPD dengan menggunakan status dan perannya di masyarakat. Ketika LPMD tidak menjalankan tupoksinya dengan baik maka akan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam masyarakat, LPMD sebagai lembaga yang memberdayakan justru tidak berfungsi dengan baik, hal ini terlihat secara kelembagaan yang tidak aktif melakukan sosialisasi di masyarakat, tidak menyalurkan aspirasi masyarakat serta memberdayakan masyarakat melalui program yang seharusnya dirancang bersama masyarakat itu sendiri. tidak adanya program dari LMP desa Ranga untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pembangunan desa.

## **SIMPULAN**

Peran LPM di desa Ranga terbilang kurang aktif dikarenakan lembaga kemasyarakatan ini kurang melakukan koordinasi kepada pemerintah desa dan masyarakat, namun dalam pembangunan desa LPMD ini tetap melakukan pendampingan di beberapa tahap pembangunan yaitu pelaksanaan dan perawatan, peran LPMD di desa Ranga berfungsi melalui indikator sebagai Motivator dan dinamisator. Bentuk partisipasi masyarakat desa Ranga dalam pembangunan desa yaitu kontribusi berupa kehadiran, sumbangsi ide, saran dan kritikan dalam perencanaan pembangunan desa, kemudian masyarakat desa Ranga juga terlibat

langsung dalam pengerjaan dan perawatan pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman, Arif. 2000. *Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Bagja, Waluya. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Damsar. 2017. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed. 2. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gaja Mada University.
- Poloma, Margaret, M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : CV Rajawali.
- Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Modern (Ed 7)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Muhatrom, Abid. 2016. “ *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Desa di Kabupaten Lamongan*”.
- Sembodo, Heru. 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sastropetro, Santoso. 1985. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 218
- Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat Wacana &Praktek*. Jakarta : Prenadamedia Group.

### Buku dua Pengarang

Muh Fitrah & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak.

Masri Singarimbun & Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta : LP33ES.

### Skripsi

Nadhifa, Fitri, Skripsi : “*Peranan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Pembangunan Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*” (Makassar : UNHAS, 2017).

Galuh, Muhammad. Sripsi : “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LMPD) dalam Meningkatkan kesejahteraan Sosial di Desa Krambilsawit Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*”. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Purnama, Okta. Skripsi : “*Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Pekon Gadingrejo Timur Kecamatan GADINGREJO Kabupaten Pringsewu Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon*” (Bandar Lampung : UL, 2017).

### **Jurnal**

Fathurrahman, Fadil. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Keurahan Kotabaru tengah*. Vol II Edisi 2.

Supratikno. 1992. *Pengembangan Desa Miskin dan Terbelakang*. Majalah Dedikasi Edisi April- Juni

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421)

Undang-undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014, Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539).

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d)

Kumpulan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 29 Tahun 2006 tentang Pedoman Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan.

RPJM-Des Desa Ranga kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang 2016-2021